

**ANALISA PROSEDUR DAN KEBIJAKAN PEMBERIAN
KREDIT PADA BANK PEMERINTAH DAERAH KHUSUSNYA BANKALTIM
BERDASARKAN UNDANG-UNDANG PERBANKAN**

Oleh :

Ratih Hernita Purnamayanti¹, Titin Ruliana², Heriyanto³

Fakulta Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

The banking industry is one very important component of the national economy in order to maintain a balance between progress and unity of the national economy . The stability of the banking industry is affecting the stability of the overall economy .

Public confidence in the national banking industry is one of the keys to maintaining the stability of the banking

Industry so as not to trigger the onset of a crisis again . This belief can be obtained by legal uncertainty, analysis procedures and policies in the banking world are evident in bank regulation and deposit insurance customers to increase the survival of a bank is healthy . The healthy survival of a bank can ensure the safety of its customers deposits and increasing the role of banks as providers and development and banking services . If the banks lose the trust of the community so that the survival of a bank is not able to proceed , tersedbut bank into a bank failure that resulted in the revocation of their business licenses .

This study aims to evaluate and learn about the effectiveness of the loan application has been decided by BANKALTIM . This study used a qualitative methodology through case study analysis technique is a comparative analysis , by comparing what the case studies examined have a common theoretical background .

Procedures and policies , especially in the credit application has BANKALTIM matches banking prudential banking act and although there is a gap can cause bad credit appears that the completeness of required credit application documents related to the financial statements for the end consumer does not have adverse financial statement analysis for credit BANKALTIM more emphasis on the value of the secured collateral compared to the analysis of customer's business prospects and facilities store credit only emphasizes on the willingness of the customer to the settlement or credit due to more familiarity .

In this study explained the analysis procedures and credit policies are applied to BANKALTIM which hopefully will be able to maintain public confidence in the banking industry, both in terms of the management of all forms of financial transactions , financial guarantee , as well as other services .

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga masyarakat yang menghimpun dana dan menggunakan semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uangnya akan diperoleh kembali pada waktunya dan disertai imbalan berupa bunga. Bank juga salah satu badan usaha keuangan merupakan lembaga perantara antara pihak

yang kelebihan dana (Deposan) dan pihak yang kekurangan dana.

Pihak yang kelebihan dana menanamkan uangnya pada bank dalam bentuk deposito, tabungan dan produk-produk simpanan bank lainnya, sedangkan pihak yang kekurangan dana memperoleh bantuan keuangan dari bank dalam bentuk pinjaman. Seperti yang

telah terjadi sebelumnya, tidak sedikit bank - bank yang telah berdiri menjadi bangkrut dikarenakan gagalnya pengembalian kredit yang telah dipinjamkan. Salah satu BANKALTIM yang merupakan perusahaan Daerah (BUMN) milik pemerintah Provinsi dan pemerintah Kabupaten/Kota yang mungkin saja terdampak oleh masalah perkreditan karena kurangnya baiknya penerapan prosedur dan kebijakan pemberian kredit modal kerja yang telah dilakukannya selama ini yang tidak signifikan pada undang-undang perbankan sehingga apa yang dilakukan dalam pemberian kredit tidak seperti pada prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan prosedur kredit diterapkan untuk mengarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan suatu usah, setiap tahapan proses pemberian kredit harus senantiasa dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian tersebut tercermin dalam kebijakan pokok perkreditan, tatacara penilaian kualitas, profesionalisme dan integritas pejabat tata cara pemberian kredit yang sehat. BANKALTIM sebagai salah satu Bank Daerah yang berfungsi sebagai penghimpun dan masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit,turut andil dalam perbaikan sektor rill ekonomi Indonesia

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Prosedur dan Kebijakan Pemberian Kredit Pada Bank Pemerintah Daerah Khususnya BANKALTIM Berdasarkan Undang-Undang Perbankan”**

Perumusan Masalah

Perumusan masalah sebagai berikut : Apakah Prosedur dan kebijakan pemberian kredit pada BANKALTIM telah sesuai dengan Undang-undang perbankan Nomor 7 pasal (1) tahun 1992

Tujuan Penelitian

Untuk menilai dan mengetahui prosedur mengenai pemberian kredit beserta personel - personel yang bertanggung jawab pada setiap prosesnya dan mengetahui

prosedur pemberian kredit dalam mendukung terciptanya produk - produk perkreditan yang sehat.

Landasan Teori

Bank merupakan lembaga masyarakat yang menghimpun dana dan menggunakan semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uangnya akan diperoleh kembali pada waktunya dan disertai imbalan berupa bunga. Industri perbankan Indonesia merupakan sektor yang mengalami dampak langsung kritis moneter berkepanjangan yang menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 1998 terpuruk sampai kondisi terendah, sehingga mempengaruhi keadaan makro ekonomi nasional.

Bank sebagai salah satu badan usaha keuangan merupakan lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana (deposan) dan pihak yang kekurangan dana. Pihak yang kelebihan dana menanamkan uangnya pada bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan produk - produk simpanan bank lainnya, sedangkan pihak yang kekurangan dana memperoleh bantuan keuangan dari bank dalam bentuk pinjaman.

Adanya rentang waktu pengembalian pinjaman menimbulkan resiko yang sangat besar yang mungkin ditanggung bank terhadap ketidakpastian pengembalian pinjaman dari debitur. Timbulnya kredit bermasalah selanjutnya dapat mengakibatkan kesulitan dari bank tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan.

BanKaltim merupakan salah satu perusahaan Daerah (BUMN) milik Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Kaltim yang mungkin saja terdampak oleh masalah perkreditan karena kurang baiknya penerapan prosedur dan kebijakan pemberian kredit modal kerja yang telah dilakukannya selama ini yang mungkin kurang mengacu terhadap Undang - Undang perbankan, sehingga apa yang dilakukan dalam pemberian kredit tidak mengacu pada prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan prosedur kredit diterapkan untuk mengarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan suatu usaha. Setiap tahapan proses pemberian kredit harus senantiasa dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian tersebut tercermin dalam kebijakan pokok perkreditan, tata cara penilaian kualitas, profesionalisme dan integritas pejabat tata cara pemberian kredit yang sehat.

Prosedur dalam perkreditan dimulai dari adanya pengajuan permohonan kredit dari masyarakat, proses analisis kredit, proses pencairan kredit, sampai dengan proses umpan balik pelaksanaan kredit, konsep prosedur dan kebijakan kredit ini mengikuti alur proses kredit itu sendiri maka harus didukung dengan prinsip kehati-hatian (*prudential Banking*) dalam penyaluran kredit kepada masyarakat dan diharapkan tidak menimbulkan kredit bermasalah dikemudian hari dengan baik.

Hipotesis

Pada penelitian ini menguji analisa tentang prosedur dan kebijakan pemberian kredit pada BANKALTIM, bahwa Prosedur dan kebijakan pemberian kredit pada BANKALTIM telah sesuai dengan undang-undang perbankan nomor 7 pasal 8 ayat (1) tahun 1992.

Metodologi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penerapan prosedur dan kebijakan pemberian kredit pada BANKALTIM. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah BANKALTIM, sedangkan unit analisisnya mengenai studi kasus prosedur pemberian kredit baru oleh BANKALTIM pada calon debitur, kemudian dilakukan analisis penelitian kredit apakah calon debitur tersebut layak diberikan kredit.

Penelitian ini membutuhkan serangkaian data dari beberapa sumber untuk dianalisis, data itu dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

b. Data Sekunder

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan, dan diolah dari hasil wawancara langsung, baik dengan pimpinan maupun dengan karyawan yang terkait dalam perusahaan, alat data yang digunakan berupa angket atau kuesioner.
2. Data Sekunder, yaitu data yang ada, yang diperoleh dari dokumen - dokumen perusahaan serta buku literatur yang terkait, alat data yang digunakan sbb :
 - 1) alat Analisis
 - a. Alur Prosedur pemberian kredit menurut BanKaltim
 - b. Alur Prosedur pemberian kredit menurut Undang - undang perbankan Nomor 7 pasal 8 ayat (1) tahun 1992
 - c. Kuisisioner aplikasi alur prosedur pemberian kredit

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan apakah kasus yang diteliti mempunyai persamaan dengan konsep penggunaannya. Kriteria yang digunakan untuk menilai efektif tidaknya evaluasi prosedur dan kebijakan pemberian kredit dapat dihitung berdasarkan pada masing-masing kelompok pertanyaan, dan apabila semakin banyak jawaban “ya” maka dapat diartikan bahwa penerapan kebijakan dan prosedur pemberian kredit pada BanKaltim cukup efektif, tetapi apabila jawabannya semakin banyak jawaban “tidak” maka dapat diartikan bahwa penerapan system pemberian kredit tidak berjalan secara efektif sesuai undang - undang perbankan, sehingga perusahaan harus berupaya untuk memperbaiki penerapan prosedur pemberian kreditnya kepada nasabah agar mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya

Pembahasan

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa 83% responden menjawab “Ya”, maka prosedur dan kebijakan pemberian kredit pada BANKALTIM sudah sesuai dengan Undang-undang perbankan Nomor 7 pasal 8 ayat (1) tahun 1992. Jawaban atas pertanyaan kuisisioner dalam hal pencairan jawaban

penelitian ini telah diajukan pada pihak-pihak ataupun petugas-petugas yang terkait dengan perkreditan pada BANKALTIM yang menangani bagian kredit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BANKALTIM, yaitu berupa data Prosedur Pemberian Kredit, Proses Kredit, Proses Pemutusan Kredit, Analisis dan Evaluasi Kredit, dan Kebijakan Perkreditan pada BanKaltim

Prosedur dalam perkreditan dimulai dari adanya pengajuan permohonan kredit dari masyarakat, proses analisis kredit, proses pencairan kredit, sampai dengan proses umpan balik pelaksanaan kredit, konsep prosedur dan kebijakan kredit ini mengikuti alur proses kredit itu sendiri maka harus didukung dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam penyaluran kredit kepada masyarakat dan diharapkan tidak menimbulkan kredit bermasalah dikemudian hari dengan baik.

Adapun beberapa proses atau prosedur pemberian kredit pada BanKaltim yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Menerima permohonan kredit dari nasabah
- b. Mengumpulkan dan memverifikasi data.
- c. Melakukan koordinasi dengan Unit Pengendalian & Penyelamatan Kredit (Appraisal)
- d. Melakukan kunjungan/call on kepada debitur/calon debitur dalam rangka memproses permohonan debitur/calon debitur.
- e. Membuat laporan atas kunjungan dan call on (call memo)
- f. Menerima hasil penilaian agunan dari Appraisal intern.
- g. Melakukan analisa kredit dengan menggunakan formulir memorandum analisa kredit sesuai ketentuan yang berlaku.
- h. Membuat rekomendasi atas memorandum analisa kredit
- i. Menyampaikan rekomendasi dan memorandum analisa kredit untuk diputuskan oleh pejabat pemutus kredit.

- j. Meneruskan berkas kredit diatas wewenang Pemimpin Cabang ke Kantor Pusat.

- k. Menerima kembali dan meneruskan berkas kredit yang telah diputuskan oleh Pemimpin Cabang (pejabat pemutus kredit) kepada Unit Administrasi Kredit untuk penyelesaian administrasi dan legalitas perkreditan lebih lanjut.

Penutup

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut di atas dapat diketahui bahwa beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan pada penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Pada BANKALTIM setiap pemberian kredit harus berdasarkan surat permohonan secara tertulis yang ditandatangani oleh pemohon. Permohonan dituangkan dalam formulir kredit sesuai standar pada BANKALTIM. Penanganan permohonan kredit di BANKALTIM dilakukan oleh ADK. Pada tahap ini dimana persyaratan kredit yang berupa laporan keuangan nasabah dibuat oleh pihak bank secara estimasi berdasarkan hasil wawancara pihak bank dengan nasabah untuk nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk prospek usaha nasabah.
 2. Persetujuan pencairan kredit setelah IPK (Instruksi Pencairan Kredit) ditandatangani oleh Pimpinan cabang dan setelah dilakukan pemeriksaan pemenuhan dan kelengkapan dokumen disyaratkan di dalam putusan kredit.
 3. Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh salah satu atau banyak faktor yang harus dikenali secara dini karena adanya unsur kelemahan baik dari sisi debitur maupun sisi intern Bankaltim.
Adapun saran yang penulis kemukakan kepada pihak manajemen pada BANKALTIM adalah :
1. Sebaiknya BANKALTIM mempertegas penerapan prinsip kehati-hatian yang telah ditetapkan pada prosedur pemberian kredit dari prosedur permohonan kredit sampai

dengan prosedur penyelamatan kredit bermasalah. Tindakan ini merupakan salah satu upaya bank untuk mengurangi resiko kredit macet sebab bank dapat menilai itikad baik pemohon kredit salah satunya adalah dengan melengkapi semua dokumen persyaratan permohonan kredit dan petugas yang menangani permohonan kredit.

2. Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting, oleh karena itu diperlukan karyawan yang kompeten dan dapat dipercayai. Berdasarkan hal ini, pihak BANKALTIM Perlu :

- a. Menempatkan karyawan yang berkualitas, bertanggung jawab, jujur dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan.
- b. Menempatkan karyawan pada posisi jabatan yang lebih tinggi berdasarkan profesionalisme, integritas, dan kemampuan yang dimiliki dan bukan berdasarkan senioritas dari karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 (Tentang Akuntan Publik)*, Citra Umbara, Bandung
- Earl K Stice, James D Stice dan K. Fred Skovsen, 2009, *Akuntansi Keuangan (Intermediate Accounting)*, Edisi 16, Salembang Empat, Jakarta.
- Ismail Drs, 2009, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah, Edisi Pertama*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Yadiati dan Wahyudi, 2005, *Pengantar Akuntansi, Edisi Pertama*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Yadiati dan Wahyudi, 2006, *Pengantar Akuntansi, Edisi Kedua*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.